

## PENGEMBANGAN MEDIA *BUSY BOOK* UNTUK MENINGKATKAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V

Rahmawati Iswantary<sup>1</sup>, Donna Boedi Maritasari<sup>2</sup>, Abdul Aziz<sup>3</sup>, Aswasulasikin<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Hamzanwadi

Jl. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, No. 132 Pancor, Lotim-NTB 83612  
[iswantrayrahmawati@gmail.com](mailto:iswantrayrahmawati@gmail.com), [boediselong@gmail.com](mailto:boediselong@gmail.com), [abdulaziz@hamzanwadi.ac.id](mailto:abdulaziz@hamzanwadi.ac.id),  
[kien.ip12@gmail.com](mailto:kien.ip12@gmail.com)

Article info:

Received: 12 September 2022, Reviewed: 5 June 2023, Accepted: 22 June 2023

DOI: [10.46368/jpd.v11i1.854](https://doi.org/10.46368/jpd.v11i1.854)

**Abstract:** This study aims to develop learning media in the form of Busy Books to improve students' environmental literacy in science subjects for class V. This study uses the ADDIE development model that has been developed by Robert Maribe Branch, which consists of five steps, namely analysis, design, development, implementation, evaluation. The results of media validation get results in the "good" category with a score of 40 ( $33.96 < X < 41.88$ ), while the validation results from material experts get results in the "very good" category with a score of 47 ( $X > 41.88$ ), and finally the validation results from linguists got results in the "good" category with a score of 40 ( $33.96 < X < 41.88$ ). While the results of small-scale trials obtained scores in the "agree" category with a score of 32.8 ( $27.18 < X < 33.54$ ) and the results of large-scale trials scored in the "strongly agree" category with a score of 36.8 ( $X > 33, 54$ ). Based on these data, the media developed can be said to be feasible to use.

**Keywords:** Media, Busy Book, Environmental Literacy

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa *Busy Book* untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa pada mata pelajaran IPA kelas V. Penelitian ini menggunakan model pengembangan *ADDIE* yang telah dikembangkan oleh Robert Maribe Branch, yang terdiri dari lima langkah yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi. Hasil validasi media mendapatkan hasil dalam kategori "baik" dengan skor 40 ( $33,96 < X \leq 41,88$ ), sedangkan hasil validasi dari ahli materi mendapatkan hasil dalam kategori "sangat baik" dengan skor 47 ( $X > 41,88$ ), dan terakhir hasil validasi dari ahli bahasa mendapatkan hasil dalam kategori "baik" dengan skor 40 ( $33,96 < X \leq 41,88$ ). Sedangkan hasil uji coba skala kecil memperoleh skor dalam kategori "setuju" dengan skor 32,8 ( $27,18 < X \leq 33,54$ ) dan hasil uji coba skala besar skor dalam kategori "sangat setuju" dengan skor 36,8 ( $X > 33,54$ ). Berdasarkan data tersebut, media yang dikembangkan dapat dikatakan layak untuk digunakan.

**Kata Kunci:** Media, *Busy Book*, Literasi Lingkungan

Pendidikan merupakan upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Laela Nurlaela (Wulandari, 2018) mengatakan upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik itu secara formal ataupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.

Salah satu faktor dari suatu negara dapat dikatakan maju atau tidak adalah faktor pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan bagian paling utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten, bermartabat dan mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki serta ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memunculkan pembaharuan untuk kemajuan bangsa. Dengan demikian, seperti yang dikatakan Dona Fitriyani (Wulandari, 2018) pendidikan merupakan kunci semua kemajuan bangsa dan perkembangan manusia yang berkualitas.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan terdapat pengajaran dan dalam sebuah pengajaran terdapat suatu pembelajaran.

Pembelajaran dapat bermakna sebagai perubahan dapat diartikan bahwa dengan belajar manusia dapat merubah dirinya dari yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Pada masa-masa ini isu-isu tentang lingkungan menjadi populer dan ancaman masalah lingkungan semakin mengemuka, penguatan pendidikan lingkungan di masyarakat, utamanya dikalangan muda sangat penting dilakukan. Pendidikan lingkungan sendiri merupakan salah satu upaya dalam memberikan pengetahuan lingkungan dikalangan pelajar sekolah. Oleh karena itu, pendidikan literasi lingkungan hendaknya ditanamkan pada anak-anak khususnya pada lingkungan pendidikan formal. Adanya pendidikan lingkungan bisa diasumsikan bahwa jika pengetahuan lingkungan meningkat, maka perilaku manusia dalam peduli lingkungan juga meningkat.

Indonesia adalah wilayah yang beriklim tropis terdiri dari musim penghujan dan musim kemarau. Indonesia merupakan negara dengan tingkat kerawanan bencana tertinggi. Hal ini di karenakan Indonesia secara geografis terletak di garis khatulistiwa. Maka, pada saat musim kemarau rawan akan terjadi kebakaran hutan dan kekeringan lahan, sedangkan pada saat musim penghujan

apabila curah hujan tinggi. Kondisi ini akan memicu terjadinya banjir dan tanah longsor. Berdasarkan pendapat Achmad Yurianto (Agrestin and Maulidiyah, 2021)“Wilayah di seluruh Indonesia terdapat sedikitnya 5.590 sungai induk dan 600 di antaranya berpotensi menimbulkan banjir. Daerah rawan banjir mencapai 1,4 hektar”.

Mengembangkan literasi lingkungan merupakan tantangan besar bagi sistem pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil kajian tentang perilaku masyarakat peduli lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012 diperoleh hasil nilai Indeks Perubahan Peduli Lingkungan (IPPL) dari 12 provinsi yang disurvei hanya sekitar 0.57%. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku peduli lingkungan yang merupakan salah satu komponen literasi lingkungan pada sebagian besar masyarakat di Indonesia masih rendah (Wulandari, 2018). Rendahnya literasi lingkungan juga terjadi dikalangan siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes PISA dalam bidang sains yang dikemukakan oleh OECD atau *Organization for Economic Co-operation Development*(Yulianti and Diana Kusumaningrum, 2021) dikarenakan beberapa aspek yang diujikan berkaitan dengan lingkungan, selain itu ditandai pula dengan hal-hal sederhana yang tampak

pada kehidupan sehari-hari mereka, misal tampaknya kecendrungan siswa untuk membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, merusak fasilitas umum, dan sebagainya.

Menurut Nasution (Maesaroh, Siti, Bahagia, 2021) istilah “Literasi Lingkungan” digunakan dalam pendidikan lingkungan sejak tahun 1969 oleh Roth dalam Amini yang bermakna: Konsep literasi lingkungan ditegaskan oleh *Environment Education and Training Patnership* (EETAP) yang menyatakan dengan lugas bahwa seorang melek lingkungan dia tahu apa yang akan dia lakukan untuk lingkungan, dia tahu bagaimana cara melakukan hal tersebut.

Literasi lingkungan merupakan sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya(Kurniati et al, 2021). Sikap sadar tersebut juga diartikan sebagai sikap melek lingkungan, dimana tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan. Siswa adalah bagian dari masyarakat yang disiapkan sebagai generasi penerus dan agen perubahan di dalam masyarakat perlu dibekali dengan kemampuan literasi lingkungan.

Pendidikan literasi lingkungan sangat penting ditanamkan sejak dini yaitu

mulai anak usia sekolah dasar agar tertanam menjadi karakter yang kuat. Oleh karena itu, didalam proses pembelajaran dengan menanamkan literasi lingkungan diperlukan strategi, metode, atau model pembelajaran serta media apa yang akan digunakan. Hal tersebut sangat perlu dilakukan dan digunakan oleh seorang pendidik agar peserta didik tertanam karakter peduli lingkungan tersebut. Seperti contohnya pada proses belajar mengajar dibutuhkan lingkungan yang bersih dan kondusif, agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Jika lingkungan sekolah kotor, dan banyak sampah yang berserakan maka proses pembelajaran tidak akan nyaman. Oleh karena itu pendidikan tentang lingkungan perlu diajarkan karena dengan mempelajari tentang lingkungan bisa menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa, berpengaruh juga terhadap kualitas pendidikan serta yang lainnya.

Siswa Sekolah Dasar akan belajar dengan sukarela apabila siswa tersebut merasa senang dengan proses belajar yang dilakukan (Kusumaningrum, 2018). Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai kemampuan dalam hal memilih, menciptakan dan mengembangkan bahan ajar tepat dan menarik pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

suapaya pembelajaran itu menjadi lebih efektif, menarik dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, terlihat bahwa saat belajar guru masih menggunakan buku paket sebagai bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, didalam kelas penempatan sapu lidi tidak ditata rapi dan buku paket yang ada dilemari pun belum tertata rapi. Sedangkan diluar kelas sampah masih berserakan dan saat siswa keluar main untuk belanja mereka membuang sampahnya dengan sembarangan tidak pada tempatnya.

Dikarenakan pendidik hanya menggunakan buku paket untuk belajar seperti yang peneliti lihat saat berada di sekolah. Salah satu stategi yang dapat digunakan sekolah adalah dengan menggunakan media pembelajaran, serta untuk menumbuhkan literasi lingkungan di kalangan siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media *busy book*. Penggunaan media ini yang didalamnya terdapat tentang materi sekolah yang disangkutpautkan dengan literasi lingkungan, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap alam serta dapat memperkaya materi pembelajaran. Selain itu, media *busy book* akan dibuat juga dalam bentuk PDF dengan isi yang sama

dengan *busy book* yang berbentuk konkret atau nyata.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Darmawan, 2020). Salah satu media pembelajaran yang cocok digunakan untuk menanamkan literasi lingkungan adalah media *busy book*. Menurut Mufliharsi (Irsalina et al. 2020) *busy book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif, terbuat dari bahan kain (terutama flanel) atau cetak yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warni yang cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk, dan menjahit.

Media *busy book* merupakan media yang memberikan suatu kegiatan atau memberikan suatu aktivitas kesibukan kepada peserta didik yang bertujuan supaya memberikan pengalaman edukasi yang menyenangkan (Rizki and Fitriawanati, 2020). Media *busy book* dapat merangsang keingintahuan peserta didik, meningkatkan psikomotorik peserta didik, serta minat belajar peserta didik karena *busy book* dirancang semenarik mungkin sesuai dengan usia dan perkembangan peserta

didik (Untari et al, 2018). Selain itu media *busy book* ini dapat dibawa kemana-mana sehingga sangat dapat digunakan guru sebagai penunjang saat melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar.

Media *busy book* yang akan digunakan adalah yang terbuat dari kain flanel dan berisi materi tentang siklus air pada mata pelajaran IPA pada kelas 5. Materi siklus air yang ada didalam *busy book* tersebut berbentuk 3 dimensi dan materi tersebut terdapat bagaimana cara menjaga lingkungan agar tidak rusak dan tercemar, sehingga anak akan mendapatkan pemahaman tentang siklus air tersebut dan bagaimana cara menjaga lingkungan. Media *busy book* tersebut akan membuat anak tertarik dengan warna-warni dan bentuk dalam *busy book* tersebut. Hal ini dapat membuat anak tertanam tentang literasi lingkungan dengan menggunakan media pembelajaran *busy book*. Selain itu, media *busy book* akan dibuat juga dalam bentuk PDF yang akan membutuhkan media laptop dan LCD untuk menayangkan atau menunjukkan media *busy book* dalam bentuk PDF. Media *busy book* berbentuk PDF bisa diberikan kepada siswa untuk belajar mandiri dirumah dengan menggunakan handphone peserta didik sendiri.

Berangkat dari pendapat-pendapat di atas, maka peneliti merumuskan judul

penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Pengembangan Media *Busy Book* untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas 5 Sekolah Dasar”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan ADDIE yang merupakan suatu model yang di dalamnya merepresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis (tertata) dan sistematis dalam penggunaan bertujuan untuk tercapainya hasil yang diinginkan (Eka Wulandari, 2018:40). Pada pengembangan ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dikembangkan Robert Maribe Branch tersebut, yang terdiri dari lima langkah. Kelima langkah tersebut adalah: *Analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi).

Penelitian ini dilakukan di MI NW Lendang Batu Kec. Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. Subjek pada penelitian pengembangan media busy book ini adalah siswa kelas 5 MI NW Lendang Batu yang berjumlah sebanyak 21 orang.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari masukan validator pada tahap validasi

yaitu masukan dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari jawaban angket dari ahli media, ahli media, dan tanggapan siswa sebagai subjek uji coba yang merupakan instrumen pengumpul data yang kemudian dikonversi menjadi data kualitatif skala lima dengan mengikuti skala likert.

Teknik Analisis Data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari masukan validator pada tahap validasi yaitu masukan dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari jawaban angket dari ahli media, ahli media, dan tanggapan siswa sebagai subjek uji coba yang merupakan instrumen pengumpul data. Dalam angket tersebut diberikan tanggapan tentang produk yang dikembangkan berupa jawaban sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang terhadap pernyataan yang disediakan. Jika responden memberi tanggapan sangat baik maka skor butir pernyataan tersebut adalah 5, tanggapan baik skor 4, tanggapan cukup skor 3, tanggapan kurang skor 2, dan tanggapan sangat kurang skor 1. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung skor total rata-rata dari setiap butir instrumen angket dengan menggunakan rumus menurut Trianto (Utami, 2018). Setelah

mendapatkan data yang berupa skor maka langkah selanjutnya adalah mengkonversi data kuantitatif tersebut menjadi data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran *busy book* ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dikembangkan oleh Robert Maribe Branch, yang terdiri dari lima langkah. Kelima langkah tersebut adalah: *Analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi).

### 1. Analisis (*Analysis*)

Langkah analisis pada pengembangan media *busy book* ini terdiri atas dua tahap yaitu analisis kinerja (*performance analysis*) dan analisis kebutuhan (*need analysis*). Analisis kinerja adalah tahap untuk mengetahui dan menganalisis tentang permasalahan yang ada di sekolah, sedangkan tahap kebutuhan adalah tahap untuk menentukan solusi apa yang akan digunakan untuk permasalahan yang sudah ditemukan di sekolah.

### 2. *Design* (Desain)

Tahap kedua adalah desain. Adapun beberapa hal yang sudah direncanakan oleh peneliti antara lain:

- a. Membuat *Story Board*
- b. Menetapkan Materi

- c. Membuat Media

### 3. *Development* (Pengembangan)

#### a. Pembuatan Media Pembelajaran

Pembuatan media pembelajaran *busy book* ini menggunakan bahan-bahan dan alat-alat yang sudah disiapkan. Pembuatan media *busy book* dilihat dari segi desain dan segi materi yang nantinya akan terlihat perbedaan dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah serta membuat *busy book* dalam bentuk PDF. Langkah pertama dalam membuat media *busy book* ini adalah dengan membuat *story board* terlebih dahulu, lalu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat media ini serta mencari materi yang sesuai dengan KI, KD dan Indikator pembelajaran.

#### b. Validasi Produk

Berdasarkan hasil analisis data validasi ahli media mendapatkan hasil dalam kategori “baik” dengan skor 40 ( $33,96 < X \leq 41,88$ ). Hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Perolehan Skor Validasi Ahli Media

Jumlah Skor	Rentang Skor	Kategori
40	$33,96 < X \leq 41,88$	Baik

Hasil validasi dari ahli materi mendapatkan hasil dalam kategori “sangat baik” dengan skor 47 ( $X > 41,88$ ). Hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Perolehan Skor Validasi Ahli Materi

Jumlah Skor	Rentang Skor	Kategori
47	$X > 41,88$	Sangat Baik

Hasil validasi dari ahli bahasa mendapatkan hasil dalam kategori “baik” dengan skor 40 ( $33,96 < X \leq 41,88$ ). Hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Perolehan Skor Validasi Ahli Bahasa

Jumlah Skor	Rentang Skor	Kategori
40	$33,96 < X \leq 41,88$	Baik

Mengacu pada hasil analisis data diatas, maka media *Busy Book* valid digunakan dalam pembelajaran.

#### 4. Implementation (Implementasi)

Langkah ini yaitu melakukan implementasi media pembelajaran dalam

proses pembelajaran di sekolah. Dengan melakukan uji coba yang melibatkan peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik dan kemenarikan media pembelajaran *busy book*. Uji Coba dilakukandua kali yaitu uji coba skala kecil yang melibatkan 10 siswa dari 21 siswa dan uji coba skala besar yang melibatkan semua siswa kelas 5 yaitu 21 orang. Penelitian dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022 – 20 Agustus 2022 di MI NW Lendang Batu. Daftar kegiatan yang dilakukan selama penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.** Daftar Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	12 Agustus 2022	1. Menyerahkan surat penelitian kepada sekolah 2. Memperkenalkan diri dan memberitahukan kepada siswa tentang kegiatan yang dilakukan.
2.	13 Agustus 2022-16 Agustus 2022	Pelaksanaan kegiatan uji coba skala kecil terhadap 10 siswa kelas 5
3.	19 Agustus 2022-20 Agustus 2022	Pelaksanaan kegiatan uji coba skala besar terhadap 21 siswa kelas 5

##### a. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil ini melibatkan 10 siswa dari 21 siswa kelas V MI NW Lendang Batu. Nama siswa-



siswa tersebut anatara lain yaitu Amrina Rosada, Dewi Yana, Hilwatun Hasanah, Imam Yazid Bustami, Kiki Rahmawati, M. Alman Alif Kasih, M. Hadin Putra, M. Ridho, Syas Wina Halwa, dan Tanisa Larasati. Data angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran 15. Berdasarkan data yang ada pada lampiran 15 mengenai data angket respon siswa diperoleh 5 siswa dengan kategori sangat setuju dan 5 orang dengan kategori setuju. Berdasarkan hasil angket respon siswa skala kecil pada media *busy book* untuk meningkatkan literasi lingkungan didapatkan skor dalam kategori “setuju” dengan skor 32,8 ( $27,18 < X \leq 33,54$ ).

#### **b. Uji Coba Skala Besar**

Uji coba skala kecil ini melibatkan 21 siswa kelas V MI NW Lendang Batu. Data angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran 16. Berdasarkan data yang ada pada lampiran 15 mengenai data angket respon siswa diperoleh 17 siswa dengan kategori sangat setuju dan 4 orang

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu hasil validasi dari ketiga ahli menunjukkan

dengan kategori setuju. Berdasarkan hasil angket respon siswa skala kecil pada media *busy book* untuk meningkatkan literasi lingkungan didapatkan skor dalam kategori “sangat setuju” dengan skor 36,8 ( $X > 33,54$ ).

#### **5. Evaluation (Evaluasi)**

Pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan respondari para ahli dan peserta didik yang diberikan. Berdasarkan respondari ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan peserta didik mengenai media *busy book* ini dapat dilihat dari perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan.

bahwa media *busy book* layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan hasil penilaian dari validasi ahli media *busy book* memperoleh hasil dalam kategori “baik” dengan skor 40 ( $33,96 < X \leq 41,88$ ),

dari validasi ahli materi memperoleh hasil dalam kategori “sangat baik” dengan skor 47 ( $X > 41,88$ ), dan dari validasi ahli bahasa memperoleh hasil dalam kategori “baik” dengan skor 40 ( $33,96 < X \leq 41,88$ ). Hasil uji coba skala kecil dalam kategori “setuju” dengan skor 32,8 ( $27,18 < X \leq 33,54$ ) dan mengalami peningkatan pada uji coba skala besar “sangat setuju” dengan skor 36,8 ( $X > 33,54$ ). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa media *busy book* ini layak digunakan dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agrestin, Ira, and Eka Cahya Maulidiyah. 2021. “Pengembangan Media Big Book Terhadap Pengetahuan Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 5(2): 90–111.
- Darmawan, Dr. cecep Kustandi & Dr. Daddy. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. 1st ed. ed. Dr. cecep Kustandi & Dr. Daddy Darmawan. Jakarta: KENCANA.
- Irsalina, Yuliyati et al. 2020. “Pengembangan Media Busy Book Berbasis Metode Global Pada Pembelajaran Membaca Permulaan.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(4): 527–39.  
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>.
- Kurniati, Agusta, Daniel Dike, and Lusila Parida. 2021. “Pengembangan Literasi Lingkungan Untuk Membangun Sekolah Sehat Dan Hijau Di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.” *Jurnal Abdidas* 2(2): 223–30.  
<https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/243>.
- Kusumaningrum, Diana. 2018. “Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Ipa Di Sd.” *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 1(2): 57–64.
- Maesaroh, Siti, Bahagia, Kamalludin. 2021. “Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa.” *Jurnal Basicedu* 5(4): 2156–63.
- Rizki, Etie Novia, and Meita Fitriawanawati. 2020. “Pengembangan Media Busy Book Tema 1 Diriku Subtema 2 Tubuhku Untuk Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Fundamental Pendidikan Dasar* 3(3): 101–12.
- Untari, Mei Fita Asri, Muhammad Arief Budiman, and Dewi Kusumaningrum. 2018. “Pengembangan Media Quiet Book Untuk Pembelajaran Tematik Keluargaku Sekolah Dasar Kelas I.” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 3(4): 376.
- Utami. I. D. 2018. *Pengembangan Media*

*Busy Book Materi Aturan Dalam Keluarga Untuk Kelas III SD Negeri Sedayu Bantul.*

Wulandari, Eka. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis E-Book pada Sistem Pencernaan untuk SMP Kelas VIII.*

Yulianti, Vivi, and Diana Kusumaningrum. 2021. "Analisis Keterampilan Literasi Lingkungan Siswa SD di Kecamatan Turen Tahun Pelajaran 2019/2020." 1(1): 6.